

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan peningkatan mutu pendidikan. Hal ini juga termuat dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam pendidikan lebih menekankan proses pembelajaran yang bertujuan mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Menurut Hasman (Natajaya, 2013: 2) bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah diperlukan perbaikan mutu pembelajaran. Salah satu komponen sekolah yang berperan penting dalam pembelajaran adalah guru. Guru sebagai tenaga pendidik harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta dapat menarik minat dan aktivitas siswa untuk belajar. Suasana belajar yang menyenangkan sangat berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar siswa merupakan suatu indikasi dari perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa dalam memahami materi pelajaran. Prestasi belajar yang tinggi diharapkan diperoleh dalam setiap mata pelajaran.

Salah satunya prestasi belajar matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan. Pada hakikatnya belajar matematika, sebagai aktivitas mental untuk memahami struktur-struktur, hubungan-hubungan, simbol-simbol dan memanipulasi konsep-konsep yang dihasilkan dalam kehidupan nyata. Melalui pembelajaran matematika siswa dapat menata nalar, memahami ilmu matematika dan menerapkan ilmu matematika pada ilmu lain. Namun banyak siswa yang berpendapat bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sangat sulit dan membosankan, sehingga menyebabkan rendahnya prestasi belajar matematika. Mengatasi hal ini guru sebagai faktor eksternal yang menentukan prestasi belajar harus mempersiapkan pembelajaran dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru menerapkan strategi, metode, pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga materi pelajaran mudah dipahami siswa. Dari beberapa faktor di atas salah satu yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran adalah model pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru bidang studi matematika di SMPK ST. Theresia Kupang, dalam melaksanakan proses pembelajaran matematika, guru tidak menggunakan model pembelajaran tetapi menerapkan

metode ceramah dan diskusi. Dalam mengajar guru cenderung menggunakan metode ceramah sedangkan metode diskusi jarang digunakan karena kemampuan siswa untuk bekerja sama masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran guru masih berperan sebagai sumber dan pusat informasi. Hal ini menyebabkan siswa sulit untuk memahami materi dan tidak terlatih mengembangkan ide-idenya dalam memecahkan masalah matematika sehingga berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa. Rendahnya prestasi belajar matematika siswa dapat dilihat dari hasil ujian nasional berikut ini:

Tabel 1.1
Hasil Ujian Nasional SMPK ST. Theresia Kupang

No	Tahun Pelajaran	Rata-Rata	Kategori
1	2013/2014	56,60	C
2	2014/2015	53,03	D
3	2015/2016	49,04	D

Sumber: SMPK ST. Theresia Kupang

Mengatasi masalah tersebut diperlukan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran matematika. Model pembelajaran yang dipilih hendaknya berpotensi memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran matematika. Keaktifan siswa akan mendorong untuk lebih memahami materi yang diajarkan.

Sejalan dengan masalah di atas, salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif. Isjoni (2016: 51) menyatakan bahwa ada beberapa tipe pembelajaran kooperatif yaitu: *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Jigsaw*, *Group Investigation (GI)*, *Make a Match*, *Teams Games*

Tournament (TGT). Dari lima tipe model pembelajaran tersebut, STAD memiliki keunikan terutama berkaitan dengan upaya membangun interaksi yang lebih dinamis antara siswa yang satu dengan siswa lainnya.

Slavin (2005: 143) mengatakan *Student teams Achievement divisions* (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk pemula bagi para guru yang baru menggunakan model kooperatif. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD cenderung melaksanakan pembelajaran secara kelompok, dimana siswa dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan akan dibantu oleh siswa yang lain dalam kelompoknya. Hal ini juga didukung oleh Isjoni (2013 : 74) yang mengatakan bahwa tipe STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Prestasi Belajar Matematika**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII di SMPK ST.

Theresia Kupang untuk pokok bahasan garis singgung lingkaran tahun ajaran 2016/2017?

2. Apakah ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMPK ST. Theresia Kupang pada pokok bahasan garis singgung lingkaran tahun ajaran 2016/2017 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII di SMPK ST. Theresia Kupang untuk pokok bahasan garis singgung lingkaran tahun ajaran 2016/2017.
2. Ada atau tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMPK ST. Theresia Kupang pada pokok bahasan garis singgung lingkaran tahun ajaran 2016/2017.

D. Batasan Istilah

Berdasarkan tujuan masalah di atas, batasan istilah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Pengaruh adalah hubungan timbal balik antara dua variabel atau lebih. Hubungan timbal balik disini artinya hubungan dimana satu variabel dapat menjadi sebab akibat dari variabel lain.
2. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok yang beranggota 4-6 orang secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik, jenis kelamin, dan etnis untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok dengan beranggotakan 4 orang secara heterogen dan menekankan adanya interaksi antara siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.
4. Prestasi belajar matematika adalah prestasi belajar matematika merupakan hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran matematika yang diperoleh melalui tes dan ditunjukkan dengan angka-angka dari kegiatan pengukuran yang dilakukan dilakukan oleh guru matematika.

E. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas VIII siswa di SMPK ST. Theresia Kupang tahun pelajaran 2016/2017
2. Materi terbatas pada garis singgung dua lingkaran

F. Asumsi Dalam Penelitian

Dalam penelitian ini ditetapkan asumsi atau anggapan dasar sebagai berikut:

1. Pembelajaran di SMPK ST. Theresia Kupang berlangsung dengan baik sehingga nilai yang diperoleh mencerminkan prestasi belajar sebenarnya dari siswa.
2. Siswa mengerjakan soal tes dengan sungguh-sungguh di bawah pengawasan guru bidang studi dan peneliti.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberdayakan guru matematika dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga prestasi belajar siswa pun meningkat dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran matematika.

2. Bagi siswa

Dengan menerapkan model pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan siswa semakin termotivasi untuk belajar karena partisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan suasana pembelajaran semakin variatif dan tidak monoton.

3. Bagi sekolah

Dapat memberikan masukan yang bermakna dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat.

4. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.